

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Pendidikan bukanlah suatu tujuan tetapi pendidikan merupakan suatu proses menuju kedewasaan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang dewasa, sehingga dia mampu hidup mandiri dan mampu hidup bermasyarakat.

Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual saja, akan tetapi juga ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga menjadi manusia yang lebih dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan diharapkan mampu membuat anak mengimplementasikan teori-teori yang dia dapat di lembaga pendidikan ke dalam hidup bermasyarakat dan membuat dia diterima di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa dan negara karena pendidikan berusaha untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, terampil serta berakhlak mulia.

Hal tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai fungsi pendidikan

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. ke-4, h. 3.

yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . (المجادلة : ١١)

Ayat tersebut menerangkan tentang keharusan dalam menuntut ilmu bagi manusia dan betapa tingginya nilai dari sebuah ilmu pengetahuan. Dengan ilmu tersebut maka kemuliaan seseorang akan meningkat. Rasulpun juga telah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu.

Pendidikan pada awalnya dimulai dari keluarga karena keluarga merupakan salah satu unsur pendidikan informal. Namun, pendidikan formal juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan formal ini ditekankan tidak hanya pada ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah saja, tetapi harus diimbangi dengan penguasaan guru terhadap materi dan juga model

---

<sup>2</sup>Citra Umbara, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Cet. ke-1, h. 64.

pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi guna mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, matematika merupakan salah satu komponen terpenting di bidang pendidikan yang harus dikembangkan. Menurut Sujono, seperti dikutip oleh Abdul Halim Fathani menyebutkan bahwa matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.<sup>3</sup> Secara sederhana dapat kita artikan bahwa matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan angka, hitung menghitung serta memerlukan konsentrasi tinggi dalam penyelesaiannya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai memegang peranan penting baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang relatif sulit dipahami oleh siswa, sehingga prestasi belajar matematika rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari

---

<sup>3</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Cet. ke-2, h. 19.

hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran matematika yang menegaskan bahwa memang banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni = 70.

Peneliti juga mengemukakan hasil pengamatan yang telah dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas VIII. Peneliti menemukan bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa kelas VIII dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan seperti mengantuk, bercanda dengan teman, dll.
2. Ketika diberi waktu untuk bertanya, hampir tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan.
3. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, hampir semua siswa diam.
4. Ketika hendak bertanya, siswa masih merasa malu dikarenakan takut mendapat ejekan dari teman lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat masih kurang.

Berdasarkan beberapa hasil pertimbangan di atas maka kita perlu mencari solusi guna mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dan mencegah hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Guru diharapkan dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan model-

model pembelajaran. Penggunaan model ini diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam belajar matematika.

Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut pada saat ini dirasa kurang memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menyikapi hal ini kita sepatutnya mampu mencari model pembelajaran yang tepat demi tercapainya pembelajaran yang aktif sehingga hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan prinsip dalam Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tolong menolong yakni tolong menolong dalam proses belajar mengajar demi mencapai pemahaman terhadap pelajaran.

Hal ini sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita harus saling tolong menolong dalam hal mengerjakan kebaikan karena tolong menolong merupakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Berdasarkan ayat tersebut juga dapat disimpulkan

bahwa berkelompok atau bersama-sama dalam mengerjakan kebaikan maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan merupakan sesuatu yang diperintahkan. *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran secara berkelompok sehingga dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru juga bisa mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* mempunyai tujuan agar siswa dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat dan teratur. Meskipun namanya *Bamboo Dancing* tetapi tidak menggunakan bambu dalam pelaksanaannya akan tetapi siswa yang berjajarlal yang diibaratkan seperti bambu.

*Inside-Outside Circle* juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang bisa meningkatkan rasa kerjasama antara setiap anak dan juga keaktifan mereka, karena mereka harus saling memberikan informasi kepada temannya. Diharapkan dengan adanya keaktifan siswa dalam berbagi informasi ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

*Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* mempunyai perbedaan, baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-langkah dalam pembelajarannya,

namun tentunya kedua model tersebut bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan saling berbagi informasi antara satu dengan yang lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* hampir mempunyai karakteristik yang sama. Kedua model pembelajaran tersebut dapat membuat anak-anak saling berbagi informasi dengan temannya dengan jumlah kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran juga harus diberitahukan terlebih dahulu. Persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di MTsN 2 Banjar, beliau menyebutkan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* belum pernah digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan di sekolah tersebut berupa metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *Bamboo Dancing dan Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.

Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil belajar dari kedua model pembelajaran tersebut, peneliti mengangkat judul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada Materi Keliling Lingkaran Di Kelas VIII MTsN 2 Banjar”

## **B. Definisi Operasional**

### **a. Perbandingan**

Perbandingan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.<sup>4</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>5</sup>

Perbandingan yang dimaksud yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Bamboo Dancing* dengan pembelajaran yang menggunakan model *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dari pengajar (guru).<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan kognitif dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal tentang keliling lingkaran yang sudah diajarkan oleh guru, baik dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*

---

<sup>4</sup>John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. ke-XXV, h. 132.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1989), h. 60.



ataupun dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.

**c. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat.<sup>7</sup>

Pemberian informasi pada model ini dengan cara masing-masing kelompok berdiri berjajar dan juga saling berhadapan. Setelah pemberian informasi pertama selesai, maka siswa yang berada di ujung kiri berpindah ke sisi kanan sehingga mereka akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi, pergeseran ini dilakukan sesuai kebutuhan.

**d. Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle***

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* serupa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Model pembelajaran yang dapat memberikan informasi kepada teman lainnya dengan waktu yang cepat. *Inside-Outside Circle* diawali dengan penyampaian topik materi yang akan diajarkan, sekaligus tanya jawab kepada siswa agar terjadi kegiatan tanya jawab, setelah itu dilakukan pembagian kelompok.<sup>8</sup>

Satu kelompok dibagi menjadi dua lingkaran, lingkaran pertama menghadap ke dalam dan lingkaran kedua menghadap ke luar. Disinilah nantinya akan terjadi saling berbagi informasi diantara masing-masing siswa, setelah dua orang berbagi

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Cet ke-XII, h. 95.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 98.

informasi, maka kelompok yang ada di luar harus berputar searah jarum jam, agar mendapatkan pasangan baru, untuk berbagi informasi. Perputaran ini dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan oleh guru.

#### **e. Keliling Lingkaran**

Keliling lingkaran merupakan materi pembelajaran matematika tentang panjang busur/lengkung pembentuk lingkaran. Keliling suatu lingkaran dapat kita ukur dengan memotong lingkaran disalah satu titik, kemudian meluruskan lengkung tersebut, lalu kita ukur panjang garis lingkaran itu dengan penggaris. Maka panjang dari lengkungan tersebut merupakan keliling dari lingkaran.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, keliling lingkaran merupakan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dari materi keliling lingkaran inilah yang akan menjadi bahan penelitian.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar?

---

<sup>9</sup>Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga 2006), h. 230.

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini adalah:

1. Matematika merupakan pelajaran yang relatif sulit bagi kebanyakan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah sehingga perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model ini, diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar matematika.
3. Peneliti tertarik untuk mengetahui secara langsung praktik kedua model pembelajaran tersebut di dalam kelas.
4. Model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* belum pernah diuji cobakan pada sekolah MTsN 2 Banjar.
5. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* dalam mengajar matematika di sekolah.
2. Bagi siswa, pengalaman baru bagi mereka sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*.
4. Bagi perguruan tinggi, sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## G. Penelitian Terdahulu

Muji Rahayu menyebutkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dilihat dari hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik.<sup>10</sup> Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Hani'atur Rohmah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong pada mata pelajaran matematika mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 70 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 60. Dengan demikian rata-rata kelas peserta didik yang diberi perlakuan berada di atas KKM yakni 65, sedangkan rata-rata kelas peserta didik yang tidak diberi perlakuan masih dibawah KKM.<sup>11</sup> Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memiliki nilai kualifikasi tinggi.

---

<sup>10</sup>Muji Rahayu, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bamboo Dancing pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, <http://digilib.unimed.ac.id/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-bamboo-dancing-pada-mata-pelajaran-matematika-di-kelas-iv-sdn-101896-kiri-hulu-i-tanjung-morawa-t-a-20122013-28615.html>, diakses pada 16/01/2018.

<sup>11</sup>Hani'atur Rohmah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Garis dan Sudut Kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, h. 56, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/391>, diakses pada 16/12/2017.

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas maka peneliti memilih model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran matematika.
- b. Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* dapat diterapkan karena kedua model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- d. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum KTSP.
- e. Jam belajar siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* relatif sama.
- f. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a.  $H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside–Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018.
- b.  $H_o$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside–Outside Circle* pada materi keliling lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018.

### I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisikan pengertian belajar, belajar matematika, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

matematika, model pembelajaran matematika, model pembelajaran *Bamboo Dancing*, model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan keliling lingkaran.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*, deskripsi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, deskripsi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran.